**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan refleksi terhadap anak didik yang akan diteliti sebelum pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan ada beberapa hal diantaranya: (1) Murid mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas. Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan sebagian besar murid kesulitan dalam menjalankan tugas yang diperintahkan. Hal ini dikarenakan pada saat mengikuti latihan persepsi bunyi murid tidak paham terhadap intruksi. Sehingga dalam menjalankan tugas yang diberikan tidak begitu maksimal. (2) Murid bosan dengan media yang monoton. Banyak murid yang merasa bosan dan kurang tertarik terhadap latihan persepsi bunyi karena alat peraga yang digunakan itu-itu saja. Sehingga perhatian murid kurang terpusat pada pelajaran yang diberikan. Media yang digunakan kurang memenuhi persyaratan untuk dapat mendeteksi bunyi yang dihasilkan karena murid memiliki tingkat sisa pendengaran yang berbeda-beda.

Berdasarkan penilaian awal sebelum pelaksanaan siklus I melalui latihan persepsi bunyi pada anak tunarungu kelas dasar IV di SLB Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Nilai Awal Sebelum Pelaksanaan Siklus Imelalui Latihan Persepsi Bunyi pada Anak Tunarungu Kelas Dasar IV

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai | Kriteria Nilai  |  |
| mampu | kurang mampu | Tidak mampu |
| 1 | BS | 50 |  | ✓ |  |
| 2 | LS | 50 |  | ✓ |  |
| 3 | WS | 60 | ✓ |  |  |
| 4 | ARA | 60 | ✓ |  |  |
| 5 | SI | 50 |  | ✓ |  |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dideskripsikan bahwa 3 murid (60%) yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan hanya 2 murid (40%) yang telah memenuhi KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa data perolehan nilai awal murid belum dapat memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal. Adapun grafik nilai awal sebelum pelaksanaan siklus I melalui latihan persepsi bunyi pada anak tunarungu kelas dasar V dapat ditampilkan pada gambar di bawah ini.

Grafik 4.1. Nilai Awal Sebelum Pelaksanaan Siklus I melalui Latihan Persepsi Bunyi pada Anak Tunarungu Kelas Dasar IV

1. **Siklus I**

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus yang masing-masing terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan(observasi) dan refleksi. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fenomena yang terjadi setiap siklus. Adapun hasil penelitian diuraikan dalam tahapan siklus sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan hasil tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 April 2012 selama 2 x 35 menit. Adapun tahapan perencanaan siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi pelaksanaan latihan persepsi bunyi.
2. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang berupa alat musik tam-tam dan rebana untuk pelaksanaan latihan persepsi bunyi.
3. Peneliti menyususn instrumen penelitian yang berupa tes dan non tes.Instrumen tes diambil dari hasil pelajaran murid dalam latihan persepsi bunyi. Sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman absensi yang dilakukan oleh peneliti dengan keaktifan dan kreatifitas murid selama proses belajar mengajar berlangsung.
4. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan dari program latihan yang akan dilaksanakan di sekolah tempat peneliti bertugas adalah dimulai dengan menyiapkan media atau alat peraga yang akan digunakan. Setelah semua media disiapkan maka peneliti mengatur posisi berdiri anak. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Kegiatan awal pembelajaran, guru memperkenalkan alat yang akan digunakan sebagai sumber bunyi yaitu tamtam dan rebana atau alat sebagainya. Penjelasan guru ini berkaitan dengan fungsi dan kegunaan alat tersebut. Kemudian guru menjelaskan suara yang ditimbulkan dari alat yang dimainkan secara bertahap dan mengikuti kemampuan anak dalam mendengarkan kedua alat tersebut. setelah keduanya memahami kedua jenis alat itu, maka muriddilatih membedakan bunyi dari 2 macam sumber bunyi yangdiperdengarkan oleh guru danmenyatakan nama dari sumber bunyi tersebut.

Pembelajaran selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan tanyajawab terhadap kedua jenis alat tersebut yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi murid agar mengikuti kegiatan belajar mengajardengan sungguh-sungguh.Murid membelakangi guru dan mendengarkan bunyi yangdiperdengarkan oleh guru kemudian menyebutkan nama dari bendayang dimainkan.

Akhir pembelajaran, guru memberikan pujian kepada murid apabila dapat menjawab danmelaksanakan sesuai dengan perintah dengan benar dan membetulkanapabila terjadi kesalahan. Kemudian guru memberikan contoh gerakan dari setiap bunyi yang didengar dan muridmelakukan gerakan sesuai dengan bunyi yang didengar.

1. **Observasi**

Pelaksanaan observasi pada siklus I, diadakan penjelasan terhadap macam-macam sumber bunyi beserta nama dari sumber bunyi tersebut. Pada saat pembelajaran murid terlihat masih belum lancar dan kurang aktif dalam latihan membedakan sumber bunyi. Demikian pula pada pelafalan kosakata murid masih mengalami kesulitan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 2 murid (40%) yang aktif dalam proses pembelajaran latihan persepsi bunyi. Kedua murid ini selain dapat membedakan sumber bunyi juga membantu temannya yang mengalami kesulitan, atau bahkan mendorong temannya untuk memperhatikan benda apa yang dimainkan.
2. Terdapat 2 murid (40%) yang sudah cukup baik melafalkan kosakatanama benda yang dimainkan pada saat proses pembelajaran.
3. Terdapat 3 murid (60%) yang mencapai nilai lebih dari 75% dalammelakukan gerakan pada setiap sumber bunyi.

Lebih jelasnya, mengenai hasil observasi tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Data Hasil Pengamatan Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek Pengamatan  | Jumlah murid yang melakukan >75% Benar  |
| Jumlah murid | Persentase (%) | Keterangan  |
| 1 | Keaktifan KBM  | 2 | 40% |  |
| 2 | Kebenaran pelafalankosakata dari nama benda | 2 | 40% |  |
| 3 | Kemampuan penguasaan gerakan dari setiap sumber bunyi | 3 | 60% |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa terdapat 2 murid (40%) yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terdapat 2 murid (40%) yang melafalkan kosakata dari nama benda tersebut dibunyikan dengan benar, dan terdapat 3 murid (60%) yang memiliki kemampuan dalam penguasaan gerakan dari setiap sumber bunyi yang didengar. Selanjutnya, hasil data pengamatan siklus I dari pelaksanaan latihan persepsi bunyi yang dilaksanakan di SLB Bontobaharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat disajikan pada tabel 4.3. sebagai berikut.

Tabel 4.3. Nilai Hasil Tes Siklus I melalui Latihan Persepsi Bunyi pada Anak Tunarungu Kelas Dasar IV

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai | Kriteria Nilai  |  |
| mampu | Kurang mampu | Tidak mampu |
| 1 | BS | 50 |  | ✓ |  |
| 2 | LS | 60 | ✓ |  |  |
| 3 | WS | 70 | ✓ |  |  |
| 4 | ARA | 60 | ✓ |  |  |
| 5 | SS | 60 | ✓ |  |  |

Berdasarkan tabel 4.3. di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada pelaksanaan siklus I setelah diamati diperoleh data Bardi Suwandi memperoleh nilai 50, Lusi Purnamasari 60, Wandi Saputra 70, Andi Reski Amelia 70, dan Samsinarti 60.

Grafik 4.1. Nilai Hasil Tes Siklus I melalui Latihan Persepsi Bunyi pada Anak Tunarungu Kelas Dasar IV

1. **Refleksi**

Proses pembelajaran latihan persepsi bunyi dengan menggunakan media alat musik tamtam dan rebana pada siklus I dilaksanakan dalam 2 x 35 menit dapat berjalan dengan lancar. Kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pertemuan pertama dapat diatasi. Murid yang sebelumnya pasif pada siklus I mulai aktif.

1. **Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini masing-masing terdiri 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan (observasi) dan refleksi. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fenomena yang terjadi setiap siklus. Adapun hasil penelitian diuraikan dalam tahapan siklus sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan hari Selasa 5 Mei 2012 selama 2 x 35 menit. Tahap perencanaan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi pelaksanaan latihan persepsi bunyi.
2. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang berupa alat musiktamtam, rebana dan ditambahkan lagi alat musik gong dan saronuntuk pelaksanaan latihan persepsi bunyi.
3. Peneliti menyusun instrumen penelitian yang berupa tes dan non tes.Instrumen tes diambil dari hasil pelajaran murid dalam latihan persepsibunyi. Sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkanpedoman absensi yang dilakukan oleh peneliti dengan keaktifan dankreatifitas murid selama proses belajar mengajar berlangsung.
4. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 5 Desember 2012 selama 2 x 35 menit. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dengan menambahkan alat musik berupa gong dan saron. Urutan pelaksanaan tindakan siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Kegiatan belajar mengajar diawali dengan tanya jawab untuk mengingatkan materi yang telah disampaikan. Kemudian guru menjelaskan secara sekilas materi pada hari ini yaitu mendengarkan dan membedakan dua jenis alat musik yang berbeda dengan sebelumnya. Guru kemudian meminta murid untuk melakukan gerakan sesuai dengan alat musik yang dimainkan oleh guru. Guru meminta murid memainkan alat musik dan menyebutkan namanya.

Setelah selesai kegiatan tersebut dilanjutkan dengan memainkan alatmusik yang dijadikan alat peraga disertai dengan gerakan danmengucapkan nama dari alat musik tersebut. Kemudian, guru memberikan pujian pada muridyang dapat mengerjakandengan benar. Guru memberikan tugas kepada semua murid sebagai tugas individu

1. **Observasi**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran. Dari kegiatan ini peneliti mencatat bahwa proses pembelajaran latihan persepsi bunyi berjalan dengan baik. Murid kelihatan aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebanyakan murid sudah mampu melaksanakan tugas sesuai dengan perintah. Adapun data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklu II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Nilai Hasil Tes Siklus II melalui Latihan Persepsi Bunyi pada Anak Tunarungu Kelas Dasar IV

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai | Kriteria Nilai  |  |
| mampu | Kurang mampu | Tidak mampu |
| 1 | BS | 70 | ✓ |  |  |
| 2 | LS | 70 | ✓ |  |  |
| 3 | WS | 70 | ✓ |  |  |
| 4 | ARA | 70 | ✓ |  |  |
| 5 | SS | 70 | ✓ |  |  |

Adapun data hasil pengamatan (observasi) pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa terdapat 5 murid (100%) yang aktif dalam proses pembelajaran latihan persepsi bunyi, terdapat 4 murid (80%) yang sudah baik dan benar dalam melafalkan kosakata nama benda yang dimainkan pada proses pembelajaran, dan terdapat 4 murid (80%) yang mencapai nilai lebih dari 75% dalammelakukan gerakan pada setiap sumber bunyi dengan benar.

Lebih jelasnya, data hasil pengamatan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Data Hasil Pengamatan Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek Pengamatan  | Jumlah murid yang melakukan >75% Benar  |
| Jumlah murid | Persentase (%) | Keterangan  |
| 1 | Keaktifan KBM  | 5 | 100% |  |
| 2 | Kebenaran pelafalankosakata dari nama benda | 4 | 80% |  |
| 3 | KemampuanPenguasaan gerakan dari setiap sumber bunyi | 4 | 80% |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa terdapat 4 murid (100%) yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terdapat 4 murid (80%) yang melafalkan kosakata dari nama benda tersebut dibunyikan dengan benar, dan terdapat 4 murid (80%) yang memiliki kemampuan dalam penguasaan gerakan dari setiap sumber bunyi yang didengar.

Grafik 4.1. Nilai Hasil Tes Siklus II melalui Latihan Persepsi Bunyi pada Anak Tunarungu Kelas Dasar IV

1. **Refleksi**

Kegiatan siklus II dapat terlihat bahwa kemampuan latihan persepsi bunyimurid sudah meningkat. Peneliti sudah berhasil membangkitkan keaktifan dan kemampuan berbicara murid. Peningkatan indikator individu ini dapat di lihat dari nilai murid pada tes yang di lakukan pada siklus I dan II.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan awal dan setelah adanya siklus I dan siklus II terdapat perubahan hasil belajar murid. Upaya memperjelas gambaran tentang perkembangan dari siklus I dan II, berikut ini adalah rangkuman perkembangan tabel dari siklus I dan II dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 4.6. Data Nilai Awal, Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | N a m a  | Awal  | Siklus I | Siklus II |
| 1 | BS | 50 | 50 | 70 |
| 2 | LS | 50 | 60 | 70 |
| 3 | WS | 60 | 70 | 70 |
| 4 | ARA | 60 | 60 | 70 |
| 5 | SS | 50 | 60 | 70 |

Nilai awal sebelum pelaksanaan siklus I murid mendapatkan nilai 50, 50, 60, 60, 50. Dan pada siklus I murid mendapatkan nilai 50, 60, 70, 60, 60. Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan nilai 70, 70, 70, 70, 70. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari keaktifan kegiatan belajar mengajar, kebenaran dalam pelafalan kosakata dari nama benda yang dijadikan sebagai alat peraga, dan kemampuan penguasaan gerakan dari setiap sumber bunyi.

Tabel 4.7. Data Hasil pengamatan Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek Pengamatan  | Jumlah murid yang melakukan >75% Benar  |
| Jumlah murid | Persen-tase (%) | Jumlah murid | Persen-tase (%) |
| 1 | Keaktifan KBM  | 2 | 40% | 5 | 100% |
| 2 | Kebenaran pelafalankosakata dari nama benda | 2 | 40% | 4 | 80% |
| 3 | Kemampuan pengua-saan gerakan dari setiap sumber bunyi | 3 | 60% | 4 | 80% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan murid selama dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian siklus I, murid yang aktif dan dapat membedakan atau tidak adanya suara dalam proses pembelajaran hanya 40% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100%. Untuk kemampuan melafalkan kosakata dari nama benda dengan benar adalah sebagai berikut; siklus I hanya 40% muridyang mampu melafalkan kosakata nama benda dengan benar. Kemudian padasiklus II meningkat menjadi 80%. Sedangkan untuk perkembangankemampuan penguasaan gerakan dari setiap sumber bunyi sebagai berikut; siklusI hanya 60% murid yang mampu melaksanakan gerakan dari setiap sumberbunyi yang dimainkan dari target yang diharapkan. Kemudian pada siklus IImeningkat menjadi 80%.